

NEGARA RUGI Rp4,73 MILIAR

● Sidang Korupsi Proyek Kolam Retensi

SEMARANG - Dugaan korupsi pembangunan kolam retensi Muktiharjo Kidul terungkap diperkirakan menyebabkan negara merugi hingga Rp 4,73 miliar. Sebab, meski proyek pada 2014 itu belum 100% selesai, namun sudah dilakukan pembayaran.

Hal itu terungkap dalam sidang perdana kasus tersebut dengan terdakwa Direktur PT Harmony International Technology (HIT) Handawati Utomo dan Komisaris PT HIT Tri Budi Purwanto,

"Pekerjaan belum 100% selesai," kata jaksa penuntut umum (JPU) Kejaksaan Tinggi Jateng Endeono Wahyudi di depan majelis hakim yang diketuai Andi Astara didampingi Suprapti dan Sinintya Sibarani di Pengadilan Tipikor Semarang, Selasa (20/10).

Dalam kasus ini, penyidik telah menetapkan sejumlah tersangka, yakni Kepala Dinas PSDA ESDM Nugroho Joko, Sekretaris Dinas PSDA ESDM Rosyid Hudoyo, lalu dari pengas CV Prima Design Tyas Sapto dan Imron Rosadi.

Atas kasus itu, terdakwa didakwa melanggar Pasal 2 Undang-

undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dan ditambah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi serta Pasal 3 perundangan yang sama.

Proyek pembangunan kolam retensi Muktiharjo Kidul ini dianggarkan dari APBD dengan pagu Rp 36,2 miliar dan dari hasil lelang sebagai rekanan pemenang lelang adalah PT HIT.

Waktu kerja yang 120 hari sejak kontrak ditandatangani, 27 Agustus hingga 29 Desember, ternyata pekerjaan belum selesai. Tim pemeriksa yang meninjau lapangan tak mau tandatangan laporan berita acara sebagai dasar syarat PPKom menerima pekerjaan tahap I.

JPU Slamet Widodo menambahkan, batas waktu pencairan anggaran yang hanya sampai 31 Desember dan jangka waktu

pekerjaan juga sudah habis serta tidak bisa diperpanjang sesuai ketentuan BPK.

Untuk itulah dibuatlah tiga adendum sebagai pelengkap administrasi supaya bisa dicairkan pembayaran.

Padahal menjelang batas-batas akhir pengerjaan masih ada pengiriman ready mix ke lokasi proyek untuk pengecoran sebanyak 220 m³. Pekerjaan itu seharusnya melalui proses pengujian dan usianya juga harus minimal 28 hari.

Kelebihan Bayar

Temuan korupsi dalam proyek ini terjadi atas pekerjaan yang tidak sesuai spek sehingga terjadi kelebihan bayar. Kekurangan pekerjaan diantaranya seperti pada pengerukan kolam, kedalaman galian dan timbunannya.

Pekerjaan lain seperti rumah jaga dan rumah pompa serta dalam pemasangan pompa juga terjadi kekurangan.

Atas dakwaan tersebut, terdakwa melalui penasihat hukumnya menyatakan tak akan mengajukan eksepsi atau keberatan dan akan menyampaikan hal itu pada nota pembelaannya. Sidang akan dilanjutkan dengan pemeriksaan saksi-saksi pada pekan depan. (114 117-91)